



Research Paper

Prinsip Kesantunan Berbahasa Geoffrey Leech dalam Kolom Komentar Postingan Instagram @jokowi

Indah Dwi Lestari^{*a} Erwan Kustriyono^b

a. Universitas Pekalongan, Indonesia, indahdwil397@gmail.com

b. Universitas Pekalongan, Indonesia, erwan.unikal@gmail.com

*Corresponding author

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Received: February 8, 2025 Revised: March 21, 2025 Accepted: May 30, 2025 Keywords: Comments, Jokowi's, Language Politeness Leech	<i>Penelitian bertujuan untuk mengkaji bentuk pelanggaran dan pemuatan kesantunan berbahasa dalam kolom komentar Instagram @jokowi menurut teori Geoffrey Leech dalam kolom komentar pada akun Instagram @jokowi. Latar belakang yang mendasari penelitian ini penting dilakukan adalah karena maraknya penggunaan bahasa yang tidak santun pada media sosial. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi pada postingan Instagram @jokowi. Analisis data melalui tahap reduksi, menyajikan data, verifikasi/penarikan simpulan yang mengacu pada teori kesantunan berbahasa Leech. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelanggaran yang dominan berupa pelanggaran maksim penghargaan, ditandai dengan penggunaan ungkapan-ungkapan kritik kasar, hinaan, merendahkan disertai penggunaan emoji yang mendukung tuturan netizen.</i> <i>The study aims to examine the form of violation and compliance of language politeness in the @jokowi Instagram comment column according to Geoffrey Leech's theory in the comment column on the @jokowi Instagram account. The background that underlies this research is important to do is because of the rampant use of impolite language on social media. The type of research used is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of observation and documentation on Instagram @jokowi posts. Data analysis through the stages of reduction, presenting data, verification / conclusion drawing which refers to Leech's theory of language politeness. The results showed that the dominant violation was a violation of the maxim of respect, characterized by the use of expressions of harsh criticism, insults, condescension accompanied by the use of emojis that support netizen speech.</i>

1. PENDAHULUAN

Pragmatik adalah bagian ilmu linguistik yang memiliki hubungan antara bahasa dan konteks, serta bagaimana pengguna bahasa memahami dan menghasilkan makna dalam komunikasi. Sudaryat (dalam Arifianti 2023:3) mengemukakan pragmatik yaitu ilmu yang menelaah hubungan tindak bahasa dengan konteks tempat, waktu, keadaan pemakainya dan hubungan makna dengan aneka situasi ujaran pragmatik merupakan telaah mengenai kondisi-kondisi umum penggunaan komunikasi. Tania (dalam Huda & Janah 2023) mengungkapkan bahwa pragmatik adalah ilmu bahasa mengenai tuturan yang digunakan pada kondisi tertentu. Artinya, bagaimana pembicara dapat menggunakan bahasa yang baik dan benar saja, melainkan memperhatikan bahasa yang santun. Bahasa santun digunakan dalam berbagai kondisi, seperti ragam resmi atau santai, bahasa lisan maupun bahasa tulis.

Kesantunan berbahasa adalah kesopanan dan kehalusan dalam menggunakan bahasa

ketika berkomunikasi melalui lisan maupun tulis. Kesantunan berbahasa menurut Fraser (dalam Chaer 2010:47) yaitu alat yang memiliki hubungan dengan ucapan penutur dan di dalam hal ini menurut pendapat si mitra tutur, bahwa si penutur tidak melampaui hak-haknya atau tidak mengingkari dalam memenuhi kewajibannya. Manusia menjadi makhluk sosial yang tak mampu dipisahkan selain adanya interaksi antara pembicara dan pembicara secara langsung yaitu interaksi tidak langsung melalui media sosial. Komunikasi tidak langsung biasanya dapat dilakukan melalui telepon genggam, seperti membuat postingan, konten, blog atau hanya sekedar saling berbalas komentar melalui media sosial dengan menggunakan aplikasi Facebook, Whatsapp, X, Tiktok dan khususnya media sosial instagram yang ramai pengguna pada saat ini.

Manusia hidup berdampingan dengan teknologi digital di era *sosietas* 5.0. Media sosial merupakan salah satu media yang berkembang paling pesat. Sekitar 70% dari pengguna internet diseluruh dunia, juga aktif dalam media sosial Anwar (dalam Yuki & Wati 2022). Media sosial menjadi salah satu produk teknologi digital yang berkembang paling cepat dan berperan penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat modern. Media sosial tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga wadah untuk mengekspresikan pendapat, berbagi informasi, serta membangun jejaring sosial yang luas tanpa dibatasi ruang dan waktu.

Platform media sosial yang sangat populer di kalangan masyarakat dunia, termasuk di Indonesia, adalah Instagram. Instagram menawarkan fitur visual yang menarik dan interaktif, sehingga menjadi pilihan utama bagi pengguna dalam membagikan momen, dan menyampaikan opini. Popularitas Instagram sebagai media sosial berbasis gambar dan video menjadikannya ruang publik yang banyak diminati semua kalangan saat ini. Instagram menjadi tempat dari berbagai bentuk komunikasi, baik positif maupun negatif dan terjadi setiap hari. Menurut (Janah Miftaql 2023) Instagram merupakan platform jejaring sosial yang memungkinkan pengguna mengekspresikan diri melalui gambar, video, dan konten tertulis. Instagram memudahkan khalayak umum untuk mengetahui kejadian yang sedang terjadi pada hari itu, hanya melalui postingan yang dibuat oleh pengguna internet. Informasi akan dengan cepat sampai ke seluruh masyarakat Indonesia bahkan Luar Negeri.

Akun Instagram @jokowi memiliki jutaan pengikut, yang mayoritas adalah masyarakat Indonesia, sehingga menjadikan kolom komentar di akun Instagram Jokowi selalu dipenuhi kegiatan balas-berbalas komentar *netizen* sekaligus menjadi ruang diskusi yang dinamis dan sering kali dipenuhi perbedaan pendapat antara pendukung dan pengkritiknya. Melalui akun ini, Jokowi membagikan informasi, kebijakan pemerintahan dan momen-momen kegiatan kepresidenan. Akun tersebut juga menampilkan sisi personal Jokowi, seperti interaksi dengan masyarakat dan kegiatan kunjungan ke daerah-daerah di Indonesia.

Proses pertumbuhan komunikasi dan informasi teknologi tentunya dapat mempengaruhi ideologi, budaya serta cara pandang atau pola pikir setiap orang karena perkembangan teknologi ini membawa dampak besar, dan menjadikan dunia lebih terhubung dengan mudah. Teknologi memudahkan seseorang dalam menjalin komunikasi secara luas mulai dari keluarga, teman, bahkan lembaga pemerintahan. Beragamnya Pandangan politik setiap kebijakan dan keputusan yang diambil oleh Jokowi selalu menjadi perhatian publik. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk kesantunan berbahasa *netizen* yang terdapat dalam kolom komentar postingan Instagram @jokowi.

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain (1) bagaimana pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa pada kolom komentar postingan Instagram @jokowi?, (2) bagaimana pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa pada kolom komentar postingan Instagram @jokowi?. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan bentuk pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa *netizen* pada kolom komentar postingan Instagram @jokowi, (2) Mendeskripsikan bentuk pematuhan prinsip kesantunan berbahasa pada kolom komentar postingan Instagram @jokowi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Mahsum (dalam Nurfadia & Antono 2023) Penelitian kualitatif berupaya mempelajari proses bahasa dalam kurun waktu tertentu, sehingga bersifat deskriptif. Teknik kualitatif digunakan karena tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pola kesantunan berbahasa *netizen* pada kolom komentar postingan Instagram @jokowi yang mana akun tersebut menjadi forum interaksi antara mantan presiden tersebut dengan seluruh masyarakat Indonesia. Penelitian kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk menggali makna lebih dalam dari data yang ditemukan. Data penelitian ini berupa

penggalan tuturan komentar *netizen* di akun postingan Instagram @jokowi yang diduga mengandung pelanggaran dan pemuatan kesantunan berbahasa. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari kolom komentar pada unggahan akun Instagram resmi @jokowi. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui (1) observasi dan (2) dokumentasi. Teknik analisis data melalui (1) tahap reduksi, (2) menyajikan data, dan (3) penarikan simpulan/verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Media sosial telah menjadi ruang interaksi publik yang sarat dengan dinamika kebahasaan, termasuk dalam kolom komentar akun Instagram tokoh publik seperti @jokowi. Dalam ruang ini, masyarakat bebas mengungkapkan pendapatnya, baik secara sopan maupun dengan ujaran yang melanggar norma kesantunan. Studi ini menganalisis bentuk pelanggaran dan pemuatan prinsip kesantunan berbahasa berdasarkan teori Leech, untuk mengungkap sejauh mana netizen menjaga etika berkomunikasi di ruang digital, khususnya dalam merespons isu sosial dan politik yang berkaitan dengan Presiden.

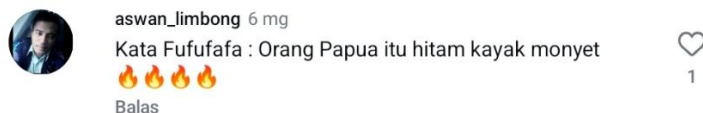
1. Pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa *netizen* pada kolom komentar postingan

Instagram @jokowi

A. Pelanggaran Maksim Penghargaan

Menurut maksim penghargaan, seseorang dianggap sopan jika ia selalu berusaha untuk memberikan penghargaan kepada pihak lain ketika berkomunikasi. Para peserta tuturan tidak boleh mengejek, mencaci maki, atau meremehkan satu sama lain. Bentuk pelanggaran maksim penghargaan terdapat pada tuturan data 1 berikut.

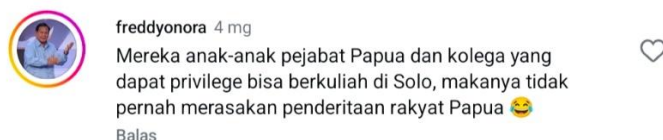
Konteks Postingan pada (08/3/2025) : Jokowi menerima kehadiran komunitas mahasiswa Papua Solo Raya yang berkunjung ke kediamannya Jokowi di Solo



aswan_limbong : *"Kata Fufufafa: Orang Papua itu hitam kayak monyet 🔥🔥🔥🔥."*
(Data 1)

Tuturan pada data 1 termasuk dalam pelanggaran maksim penghargaan karena memaksimalkan penghinaan terhadap pihak lain yang dapat dilihat melalui ungkapan *"Orang Papua itu hitam kayak monyet 🔥🔥🔥🔥"*. Netizen tersebut secara langsung menyampaikan ujaran rasis, namun secara tidak langsung netizen tersebut mengutip dari orang lain atau penyampaian ulang ujaran yang terlihat dari penggalan tuturan *"Kata Fufufafa"* sehingga terkesan tidak bersalah atas komentar tersebut.

Konteks Postingan pada (08/3/2025) : Jokowi menerima kehadiran komunitas mahasiswa Papua Solo Raya yang berkunjung ke kediamannya Jokowi di Solo



freddynora : *"Mereka anak-anak pejabat Papua dan kolega yang dapat privilege bisa berkuliah di Solo, makanya tidak pernah merasakan penderitaan rakyat Papua 😏"*
(Data 2)

Tuturan pada data 2 termasuk dalam pelanggaran maksim penghargaan karena tidak memaksimalkan penghargaan terhadap pihak lain. Tuturan tersebut mengandung sindiran

terhadap mahasiswa Papua yang berkunjung ke kediaman Jokowi. Netizen tersebut menilai bahwa mahasiswa Papua tersebut berasal dari kalangan elit (anak-anak pejabat dan kolega) yang terlihat dari ungkapan **"Mereka anak-anak pejabat Papua dan kolega yang dapat privilege bisa berkuliah di Solo"**. Tuturan ini menyiratkan bahwa mahasiswa Papua yang berkuliah di Solo tidak memiliki rasa simpati terhadap rakyat Papua yang menderita terlihat dari ungkapan **"tidak pernah merasakan penderitaan rakyat Papua"**. Ungkapan-ungkapan tersebut tidak menunjukkan apresiasi atau pujian terhadap individu yang dimaksud, melainkan menyudutkan posisi mereka secara sosial dan politis.

Konteks Postingan pada (08/3/2025) : Jokowi menerima kehadiran komunitas mahasiswa Papua Solo Raya yang berkunjung ke kediamannya Jokowi di Solo



badaysoedibyo 4 mg
mahasiswa toloooo ... buka mata liat nyata
Balas



Badaysoedibyo : *"Mahasiswa toloooo.. buka mata liat nyata"*

(Data 3)

Tuturan pada data 3 termasuk dalam pelanggaran maksim penghargaan karena memaksimalkan kritik dan meminimalkan pujian terhadap pihak lain. Netizen tersebut menyampaikan tuturan kasar berupa penghinaan langsung terhadap mahasiswa Papua dengan menyebut mereka **"tolol"**. Tuturan tersebut juga tidak menunjukkan bentuk penghargaan, empati, atau pengakuan terhadap peran mahasiswa, bahkan secara langsung merendahkan kapasitas intelektual mereka. Ungkapan **"buka mata liat nyata"** merupakan bentuk ajakan yang bersifat menyudutkan dan memperkuat penilaian negatif terhadap orang lain terhadap kinerja Jokowi selama menjadi Presiden, sehingga mempertegas pelanggaran terhadap prinsip kesantunan dalam komunikasi publik.

B. Pelanggaran Maksim Kebijaksanaan

Maksim kebijaksanaan dalam konsep kesantunan menyatakan bahwa peserta dalam kegiatan berbicara harus secara konstan meminimalkan keuntungan pribadi mereka dan meningkatkan keuntungan orang lain. Bentuk pelanggaran maksim kebijaksanaan terdapat pada data 4 berikut.

Konteks Postingan pada (07/3/25) : Jokowi hadir dan menonton pertandingan sepak bola Laskar Sambernyawa melawan Bali United di stadion manahan Solo



nikocorazon 7 mg
Pa gimana nih pa persis solo mau degradasi nih ke liga 2. Mas Kaesang Gk bener nih ngurus Persis 😂
Balas



nikocorazon : *"Pa bagaimana nih pa persis solo mau degrasi nih ke liga Mas Kaesang gk bener nih ngurus Persis 😂"*

(Data 4)

Tuturan pada data 4 termasuk dalam pelanggaran maksim kebijaksanaan karena meminimalkan keuntungan pihak lain dan memaksimalkan keuntungan pribadi. Tuturan yang disampaikan netizen menyampaikan kebijaksananya melalui tuturan **"persis solo mau degrasi nih ke liga"** yang secara konstan meningkatkan keuntungan bagi persis solo, namun tuturan tersebut juga melanggar kesantunan berbahasa terlihat dari tuturan **"Mas Kaesang gk bener nih ngurus Persis 😂"**. Tuturan tersebut netizen menyampaikan protesnya namun tidak menggunakan bahasa yang sopan dan disertai emotikon tertawa sehingga mengandung makna meremehkan kinerja kaesang dalam mengelola persis solo.

Konteks Postingan pada (08/3/2025) : Jokowi menerima kehadiran komunitas mahasiswa Papua Solo Raya yang berkunjung ke kediamannya Jokowi di Solo



ibnoeaffan 3 mg
Tanah adat kalian diobrak Abrik sama sekutu Mulyono...teriaklah jangan diam
Balas



ibnoeaffan : *"Tanah adat kalian di obrak-abrik sama sekutu Mulyono..Teriaklah jangan"*

diam”

(Data 5)

Tuturan pada data 5 termasuk dalam pelanggaran maksim kebijaksanaan. Karena tuturan tersebut secara tidak bijaksana menyampaikan kepedulian terhadap isu tanah adat yang terjadi di Papua. Penutur menggunakan ujaran yang bersifat provokatif dan menyudutkan pihak tertentu tanpa memberikan alasan yang jelas, dapat dilihat dari ungkapan **“Teriaklah jangan diam”**. Tuturan dalam komentir tersebut tidak menunjukkan upaya menjaga keharmonisan interaksi, melainkan menyerang secara langsung serta memprovokasi mahasiswa Papua untuk melakukan aksi.

Konteks Postingan pada (08/3/2025) : Jokowi menerima kehadiran komunitas mahasiswa papua solo raya yang berkunjung ke kediamannya jokowi di Solo



ddipaaddippu 5 mg

wkwkwkw orang papua yang lagi di tanahnya sendiri tertindas tu pak, pencitraan terus idup u

Balas



ddipaaddippu : *“wkwkwkw orang papua yang lagi di tanahnya sendiri tertindas tu pak, pencitraan terus idup lu”*

(Data 6)

Tuturan pada data 6 termasuk dalam pelanggaran maksim kebijaksanaan. Tuturan yang disampaikan netizen kebijaksanaannya melalui tuturan **“orang papua yang lagi di tanahnya sendiri tertindas tu pak”**, namun terdapat kata **“wkwkwk”** dan **“pencitraan”** dalam bahasa gaul berarti tertawa dan **pencitraan** berarti pura-pura. Tuturan tersebut termasuk tidak santun karena menyampaikan kritik dengan bahasa yang secara tidak langsung mengandung sebuah tuduhan seakan jokowi sedang melakukan pencitraan/pura-pura dengan mahasiswa papua tersebut.

C. Pelanggaran maksim Pemufakatan

Maksim ini menegaskan pentingnya kemampuan peserta percakapan untuk membangun kecocokan atau kesepakatan bersama selama aktivitas berbicara. Apabila pembicara dan mitra tutur mencapai kesepakatan atau kecocokan selama proses komunikasi, maka keduanya dapat dianggap berperilaku sopan. Bentuk pelanggaran maksim pemufakatan terdapat pada data 7 berikut.

Konteks Postingan pada (24/3/2025) : Jokowi bersama keluarganya ngabuburit dan berburu takjil di Kota Medan, sembari menyapa warga dan pedagang



_rdnsyhhh 8 mg

@jokowi Banyak proyek yang belum kelar, terus anak lu jadi wapres buset dah mul mul lu manusia apa iblis? Jejak digital lu banyak jing

Balas



1

_rdnsyhhh : *“@jokowi Banyak proyek yang belum kelar, terus anak lu jadi wapres buset mul mul lu manusia apa iblis? Jejak digital lu banyak jing”*

(Data 7)

Tuturan pada data 7 termasuk dalam pelanggaran maksim kesetujuan karena memaksimalkan perbedaan pendapat dan meminimalkan kesetujuan yang sesuai dengan konteks postingan. Komentar netizen tersebut menyampaikan opininya secara konfrontatif tanpa adanya upaya untuk menunjukkan bentuk persetujuan atau empati terhadap situasi dalam postingan Jokowi berburu takjil sembari menyapa warga Medan yang dapat dikatakan sebuah kegiatan positif untuk membangun silaturahmi antara mantan presiden dan masyarakat. Komentar tersebut juga menggunakan bahasa kasar dan menghina, seperti **“manusia apa iblis?”** dan **“jing”** dan tidak seharusnya tidak di tuliskan dan ditujukan untuk publik.

Konteks Postingan pada (24/3/2025) : Jokowi bersama keluarganya ngabuburit dan berburu takjil di Kota Medan, sembari menyapa warga dan pedagang



_muhammadfahrozi 8 mg

Ni orang orang pada melek politik gak sih, jokowi menghancurkan semua UU 🤔

Balas



8

_muhammadfahrozi : *"Ini orang pada melek politik gak sih, jokowi menghancurkan semua UU 🤔"*

(Data 8)

Tuturan pada data 8 termasuk dalam pelanggaran maksim kesetujuan karena memaksimalkan perbedaan pendapat dan meminimalkan kesetujuan yang sesuai dengan konteks postingan. Komentar tersebut mempertegas penolakan terhadap pandangan masyarakat yang mendukung atau bersikap netral terhadap Jokowi. dan bahkan meremehkan kesadaran politik mereka. Penutur tersebut mempertanyakan kesadaran politik masyarakat secara sarkastik terlihat dari ungkapan **"Ini orang pada melek politik gak sih"** yang memperlihatkan penolakan terhadap antusias warga Medan ketika bertemu Jokowi dan keluarganya. Penutur menyamakan pertemuan tersebut dengan hasil kinerja Jokowi selama menjabat sebagai Presiden RI.

D. Pelanggaran Maksim kesimpatian

Maksim kesimpatian dimaksudkan untuk membantu peserta tutur meningkatkan rasa kasih sayang antara satu pihak dengan pihak lain. Antipati terhadap salah satu peserta tutur bahasa Indonesia akan memperkuat rasa belas kasihan kepada orang lain dalam interaksi sehari-hari. Bentuk pelanggaran maksim kesimpatian terdapat dalam data 9 berikut.

Konteks Postingan pada (24/3/2025) : Jokowi bersama keluarganya ngabuburit dan berburu takjil di Kota Medan, sembari menyapa warga warga dan pedagang



rahmadnasion 7 mg

Lu ngapain Mulu si k4mpret bukan nya diem" aja dirumah sambil nunggu ajal menjemput

Balas



rahmadnasion : *"Lu apa mulu si k4mpret bukan nya diem" aja dirumah sambil tunggu ajal menjemput"*

(Data 9)

Tuturan pada data 9 termasuk dalam pelanggaran maksim kesimpatian karena memaksimalkan antipati dan meminimalkan simpati. Komentar netizen tersebut menggunakan ungkapan yang sangat tidak manusiawi seperti ungkapan **"bukan nya diem saja dirumah sambil tunggu ajal menjemput"** yang secara terang-terangan mendo'akan kematian seseorang. Ungkapan semacam ini tidak menunjukkan empati, kepedulian, dan rasa hormat terhadap kondisi atau perasaan orang lain. Penutur menyampaikan harapan buruk terhadap seseorang dengan mengaitkannya pada kematian, yang merupakan hal sangat sensitif secara moral dan sosial.

2. Pematuhan prinsip kesantunan berbahasa pada kolom komentar postingan Instagram

@jokowi

A. Maksim Kebijaksanaan

Maksim kebijaksanaan dalam konsep kesantunan menyatakan bahwa peserta dalam kegiatan berbicara harus secara konstan meminimalkan keuntungan pribadi mereka dan meningkatkan keuntungan orang lain. Bentuk pematuhan maksim kebijaksanaan terdapat dalam tuturan data 10 berikut.

Konteks Postingan pada (07/3/25) : Jokowi hadir dan menonton pertandingan sepak bola Laskar Sambernyawa melawan Bali



cholzreus 6 mg

Tolong pak @erickthohir persis solo jangan sampai degradasi biar pak jokowi bisa nonton pertandingan @persisofficial di manahan 🙏🤔

Balas



cholzreus : *"Tolong pak @erickthohir persis solo jangan sampai degradasi biar pak jokowi bisa nonton pertandingan @persisofficial di manahan 🙏🤔"*

(Data 10)

Tuturan pada data 10 termasuk dalam pematuhan maksim kebijaksanaan karena memaksimalkan keuntungan pihak lain dan meminimalkan keuntungan pribadi. Ungkapan netizen dalam komentar tersebut berbentuk permohonan dilihat dari kata **“tolong”** kepada Erick Thohir yang memiliki posisi dalam dunia olahraga. Netizen tersebut memiliki niat positif ingin menjaga Persis Solo dari degradasi. Permohonan itu disampaikan dengan cara sopan, tidak menekan, dan bernada santai diikuti dengan emoji 🙏😊.

B. Maksim Penghargaan

Menurut maksim penghargaan, seseorang dianggap sopan jika ia selalu berusaha untuk memberikan penghargaan kepada pihak lain ketika berkomunikasi. Para peserta tuturan tidak boleh mengejek, mencaci maki, atau meremehkan satu sama lain. Bentuk pematuhan maksim penghargaan terdapat dalam tuturan data 11 berikut.

Konteks Postingan pada (07/3/25) : Jokowi hadir dan menonton pertandingan sepak bola Laskar Sambernyawa melawan Bali United di stadion manahan Solo



iqbalarrifqi20 : “Kecintaan beliau terhadap sepakbola di negeri ini luar biasa. Terimakasih pak 🙏😊😊😊😊”

(Data 11)

Tuturan pada data 11 termasuk dalam pematuhan maksim penghargaan karena memaksimalkan pujian terhadap pihak lain. Dalam komentar ini, penutur menyampaikan apresiasi dan kekaguman terhadap Jokowi yang menunjukkan antusiasme tinggi terhadap sepak bola nasional dengan hadir langsung di stadion. Ungkapan seperti **“luar biasa”** dan **“terimakasih pak”** merupakan bentuk pujian langsung terhadap sikap dan perhatian Presiden, tanpa menyampaikan kritik ataupun ketidaksetujuan.

Konteks Postingan pada (08/3/2025) : Jokowi menerima kehadiran komunitas mahasiswa Papua Solo Raya yang berkunjung ke kediamannya Jokowi di Solo



defikatrip : “Alhamdulillah masih banyak pemuda pemudi yang sehat cara berfikirnya ❤️”

(Data 12)

Tuturan pada data 12 termasuk dalam pematuhan maksim penghargaan karena memaksimalkan pujian terhadap pihak lain. **“Alhamdulillah masih banyak pemuda pemudi yang sehat cara berfikirnya”** dan diikuti dengan emoji ❤️, penutur secara langsung memberikan apresiasi terhadap mahasiswa Papua yang berkunjung ke kediaman Jokowi. Ungkapan **“sehat cara berfikirnya”** merupakan bentuk penilaian positif terhadap tindakan atau sikap mereka, yang dianggap mencerminkan cara berpikir yang logis untuk perdamaian atau persatuan. Meskipun pujian tersebut tidak ditujukan secara langsung kepada individu tertentu, bentuk ungkapan ini tetap menunjukkan penghargaan terhadap kelompok yang dimaksud, dan sekaligus menjadi bentuk memuji sikap positif generasi muda.

C. Maksim Pemufakatan

Maksim pemufakatan menegaskan pentingnya kemampuan peserta percakapan untuk membangun kecocokan atau kesepakatan bersama selama aktivitas berbicara. Apabila pembicara dan mitra tutur mencapai kesepakatan atau kecocokan selama proses komunikasi, maka keduanya dapat dianggap berperilaku sopan. Bentuk pematuhan maksim pemufakatan terdapat dalam tuturan data 13 berikut.

Konteks Postingan pada (07/3/25) : Jokowi hadir dan menonton pertandingan sepak

bola Laskar Sambernyawa melawan Bali



barontello_ 5 mg

Pak ayo nonton Perseftim vs Bintang Timur, siapa tau ada pemain berbakat yg bisa dipanggil masuk timnas..

Balas



barontello : *"Pak ayo nonton Perseftim vs Bintang Timur, siapa tahu ada pemain berbakat yang bisa dipanggil masuk timnas."*

(Data 13)

Tuturan pada data 13 termasuk dalam pematuhan maksim pemufakatan karena memaksimalkan kecocokan terhadap pihak lain. Komentar netizen tersebut penutur berusaha menunjukkan keselarasan pandangan dan kepedulian terhadap dunia sepak bola nasional, yang juga sedang ditunjukkan oleh Presiden Jokowi melalui kehadirannya di pertandingan sebelumnya. Alih-alih memberikan kritik atau saran secara langsung, penutur menyampaikannya dalam bentuk ajakan yang bersifat positif dan mendukung. Komentar ini mengandung kesantunan karena membangun hubungan sosial yang harmonis antara penutur dan tokoh publik, dengan menekankan kepedulian bersama terhadap pencarian bibit unggul untuk kemajuan timnas Indonesia.

Konteks Postingan pada (08/3/2025) : Jokowi menerima kehadiran komunitas mahasiswa papua solo raya yang berkunjung ke kediamannya jokowi di Solo



susiasen 3 mg

Kami anak2 mu pa Jokowi, kami juga bangsa mu dan kami juga keluarga mu kami akan tetap mencintai mu sebagai bapa dan keluarga bagi kami orang Papua.



Balas



susiasen : *" Kami anak2 mu pa Jokowi, kami juga bangsamu dan kami juga keluarga mu kami akan tetap mencintai mu sebagai bapa dan keluarga bagi kami orang papua "*

(Data 14)

Tuturan pada data 14 termasuk dalam pematuhan maksim pemufakatan karena memaksimalkan kecocokan terhadap pihak lain. Ungkapan **"kami anak-anakmu," "kami juga bangsamu,"** dan **"kami juga keluarga mu,"** penutur berusaha membangun rasa kebersamaan, kesatuan, dan solidaritas antara komunitas Papua dengan Jokowi. Ungkapan dalam komentar tersebut adalah bentuk kesetujuan hubungan antara Jokowi dan komunitas mahasiswa Papua tersebut. Ungkapan cinta dan pengakuan terhadap Jokowi sebagai **"bapa dan keluarga"** diikuti dengan emoji memperlihatkan sikap tulus dan hormat untuk hal positif tersebut.

D. Maksim Kesimpatian

Maksim kesimpatian dimaksudkan untuk membantu peserta tutur meningkatkan rasa kasih sayang antara satu pihak dengan pihak lain. Antipati terhadap salah satu peserta tutur bahasa Indonesia akan memperkuat rasa belas kasihan kepada orang lain dalam interaksi sehari-hari. Bentuk pematuhan maksim kesimpatian terdapat dalam tuturan data 15 berikut.

Konteks Postingan pada (07/3/25) : Jokowi hadir dan menonton pertandingan sepak bola Laskar Sambernyawa melawan Bali



indrati.1259 7 mg

tonton terus pertandingan Persis,Solo dong, pak..biar mereka semangat & menang..🔥🔥

Balas



indrati.1259 : *"tonton terus pertandingan Persis, Solo dong, pak...biar mereka semangat & menang.. "*

(Data 15)

Tuturan pada data 15 termasuk dalam pematuhan maksim kesimpatian karena memaksimalkan simpati dan meminimalkan antipati terhadap pihak lain. Komentar netizen ini

menunjukkan dukungan kepada tim Persis Solo dan apresiasi kepada Jokowi. Ungkapan **“tonton terus”** merupakan penguatan positif untuk Jokowi. Kemudian, terdapat afirmasi positif untuk Persis Solo yang terlihat dari ungkapan **“biar mereka semangat & menang 🏆🏆”** diikuti dengan emoji api sehingga meperkuat kesan antusiasme. Permintaan netizen tersebut agar Jokowi menonton pertandingan adalah bentuk simpati untuk tim bola tersebut.

D. SIMPULAN

Cerita Berdasarkan hasil analisis data pada akun instagram @jokowi ditemukan pelanggaran dan pematuhan kesantunan berbahasa sebanyak 4 jenis maksim yaitu (1) maksim kebijaksanaan, (2) maksim penghargaan, (3) maksim pemufakatan, (4) maksim kesimpatian. Pelanggaran maksim penghargaan menjadi yang paling banyak ditemukan.

Berdasarkan hasil analisis terhadap kolom komentar pada akun Instagram @jokowi, dapat disimpulkan bahwa prinsip kesantunan berbahasa Geoffrey Leech belum sepenuhnya diterapkan oleh para pengguna media sosial. Sebagian komentar menunjukkan pematuhan terhadap maksim-maksim kesantunan seperti maksim penghargaan, maksim kebijaksanaan, maksim pemufakatan, dan maksim kesimpatian yang tercermin melalui penggunaan bahasa yang sopan, apresiatif, serta mendukung isi postingan. Namun, ditemukan pula pelanggaran terhadap prinsip kesantunan ditemukan pelanggaran kesantunan berbahasa sebanyak 4 jenis maksim yaitu maksim kebijaksanaan, maksim penghargaan, maksim pemufakatan, mmaksim kesimpatian. Pelanggaran maksim penghargaan menjadi yang paling banyak ditemukan. tampak dari penggunaan ungkapan sarkastik, hinaan, serta komentar bernada kebencian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani., Darlisa, M., & Yusrina. (2024). “Kesantunan Berbahasa pada Pesan Singkat Grup Whatsapp Mahasiswa PBSI Unkhair sebagai Media Komunikasi Daring: .” *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 27-37.
- Antono, M., & Nurfadia, F. (2023). “Analsis Kesantunan Berbahasa dalam Tuturan Pemeran Film .” *Journal of Educational Language and Literature* , 42-52.
- Arifianti, Ika. (2023). *Buku Ajar Pragmatik Teori dan Analisis*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, M., & Janah, M. (2023). “Kesantunan Berbahasa pada Komentar Warganet di Kanal Youtube.” *Belajar Bahasa Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 54-66.
- Rahmawati., & Yuki, K.L. (2022). “Dampak Postingan Instagram Terhadap Kaidah Berbahasa Indonesia dan Penilaian.” *Jurnal Edukasi Khatulistiwa Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* , 91-95.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantittatif Kulalitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.